

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah maka peneliti secara umum bisa menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Memahami Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Kehidupan Pada Mata Pelajaran PKN dengan menggunakan metode studi kasus dapat dilaksanakan dengan baik dan menurut peneliti metode ini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik, dan secara khusus dari penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Pembuatan perencanaan pembelajaran model studi kasus yang dilakukan guru yaitu penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, materi, media, sumber, dan alat penilaian, karakteristik peserta didik serta pemilihan media pembelajaran dibuat sedemikian rupa hingga dapat menggali dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator diantaranya peserta didik bisa memberikan argumen-argumen dan contoh yang riil sesuai dengan materi pembelajaran yaitu memahami pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga para peserta didik mampu untuk menyanggah dan memberikan masukan terhadap peserta didik lain ketika argumen yang mereka berikan kurang sesuai tentunya dengan penyampaian yang lugas

dan sopan serta mampu memberikan solusi dan variasi dari pemecahan permasalahan.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model studi kasus terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dimana di dalam pelaksanaannya menggunakan kasus-kasus yang berkaitan dengan materi dan hal ini memacu peserta didik untuk bisa menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya hal ini akan bisa tercapai karena dengan pelaksanaan pembelajaran ini para peserta didik akan terpacu karena suasana kelas yang begitu menantang karena ada argumentasi serta saling menanyakan perihal materi yang sedang dipelajari hal ini akan sangat membantu para peserta didik untuk menggali potensi yang ada pada dirinya, dan hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn dimana kelas PKn adalah labarotirum demokrasi. Dimana pada saat pembelajaran para peserta didik bebas untuk mengeluarkan pendapatnya tentunya dengan baik sopan dan diawali dengan pemikiran yang matang, hal ini sangat melatih kemampuan berpikir kritis bagi para peserta didik
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran studi kasus adalah: (a) Guru mengalami kesulitan menjaga suasana kondusif didalam kelas, karena peserta didik terkadang belum dapat menerima serta menghargai pendapat dari peserta didik lain pada saat diskusi berlangsung hal ini kadang terjadi karena emosional peserta didik yang masih labil sehingga kadang mereka masih keras kepala dan

kurang bisa menjaga emosi dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. (b) Peserta didik belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model pembelajaran studi kasus, sehingga hasil pekerjaan peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan, (c) Sikap individualistis dan kurangnya kerjasama dalam kelompok, (d) Guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan pengaturan waktu dengan baik.

4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran studi kasus adalah: (1) Mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, pendorong, dan membimbing serta membangun suasana kelas yang demokratis; (2) Memahami dan mendalami langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran studi kasus, dan menginformasikan kepada peserta didik dengan jelas; (3) Memotivasi peserta didik untuk lebih kritis lagi dalam menanggapi, mengkaji permasalahan yang disajikan sehingga daya analisis peserta didik lebih tajam dan terasah dengan baik;

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Untuk setiap pertemuan, guru seyogyanya dapat menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, disini guru harus bisa membagi para peserta didik dalam kelompoknya sesuai dengan kemampuan serta potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik hal ini akan memudahkan untuk guru juga untuk peserta didik dimana

peserta didik akan bisa mengembangkan kemampuannya karena mendapatkan partner yang tepat dan bagi guru hal ini sangat memudahkan guru untuk memetakan dan mengetahui keadaan para peserta didiknya.

- b. Guru sebaiknya lebih menggali keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan membangun suasana pembelajaran yang demokratis yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, misalnya memberikan kesempatan peserta didik *sharing* atau tukar pikiran baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan tentunya guru juga sebaiknya bisa mampu untuk meningkatkan kemampuannya sebagai fasilitator dan pengawas dalam kegiatan pembelajaran dimana emosional para siswa yang masih labil kadang mempengaruhi jalannya pembelajaran dan membuat pembelajaran kadang menjadi kurang kondusif.
- c. Guru sebaiknya tidak terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga memberi penyegaran kepada peserta didik sehingga tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik.
- d. Guru diharapkan untuk mengembangkan diri dan harus selalu *up-date* terhadap semua permasalahan yang ada sehingga mampu menunjang dalam pembelajaran PKn.
- e. Guru diharapkan mampu terus meningkatkan kemampuan dalam perkembangan teknologi sehingga bisa digunakan dalam pengembangan pembelajaran PKn.

2. Bagi peserta didik

- a. Keterampilan berpikir kritis yang sudah dimiliki peserta didik diharapkan terus ditumbuhkembangkan dengan cara melatih diri untuk memecahkan kasus atau permasalahan yang ada dan juga agar melakukan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas.
- b. Peserta didik sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi diri belajar melalui kepekaan terhadap masalah /kasus yang terjadi di masyarakat dengan adanya kepekaan terhadap permasalahan yang ada di dalam masyarakat diharapkan para peserta didik mampu mempertajam kemampuan analisisnya hal ini secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus, dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- b. Serta memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan profesi seperti pelatihan, diklat, dan sebagainya.